





yang menggambarkan seperti apa ia terlihat yang menunjukkan kepribadiannya.

Di Indonesia jumlah pemuda pada tahun 2013 kemarin berjumlah kurang lebih 63 juta, atau sekitar 27 persen dari proyeksi total penduduk Indonesia yang mencapai 242 juta.<sup>29</sup> Hal ini menjadi satu potensi yang besar dan potensial untuk menggerakkan roda pembangunan bangsa dan negara. Karena itu pemuda menjadi aset yang berharga yang dimiliki negara yang perlu didik dan dibina, agar potensi yang dimilikinya dapat menghasilkan kontribusi yang positif.

Namun keadaan generasi muda bangsa saat ini lebih menginginkan segala sesuatu yang bersifat praktis dari pada mereka harus berkerja keras untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pemuda sebagai generasi penerus yang akan menjadi cikal bakal dari kehidupan dimasa yang akan datang banyak yang mengabaikan aset aset sumber daya yang ada, mereka seakan menganggap bahwa pertanian ini tidak menjanjikan. Kondisi yang sedang terjadi saat ini kebanyakan dari generasi mudanya tidak mau bertani atau berada di sektor pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor industri dengan harapan jaminan ekonomi karena pendapatannya rutin tiap bulan. Dan inilah yang menjadikan tersubordinasikannya pertanian.

Dalam penelitian ini pemuda di artikan sebagai seseorang yang merupakan penduduk asli dari desa Gedang Kulut yang memiliki usia







subordinasi pertanian. Subordinasi pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan sektor pertanian yang dipandang lebih rendah dari sektor industri oleh pemuda desa Gedang Kulut. Kebanyakan dari pemuda beranggapan bahwa berkerja di sektor industri lebih menjanjikan dan bergensi.

Keadaan generasi muda bangsa saat ini lebih menginginkan segala sesuatu yang bersifat praktis dari pada mereka harus berkerja keras untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pemuda sebagai generasi penerus yang akan menjadi cikal bakal dari kehidupan dimasa yang akan datang banyak yang mengabaikan aset aset sumber daya yang ada, mereka seakan menganggap bahwa petanian ini tidak menjanjikan. Dan inilah yang menjadikan tersubordinasikannya pertanian. Dimana sebuah kondisi dan posisidiletakkan pertanian dibawah posisi pekerjaan yang lain dalam arti berkerja di pabrik atau di luar sektor pertanian yang dianggap lebih menjanjikan.

Keberadaan sawah yang adadi desa Gedang Kulut ini kepemilikannya adalah terus beralih secara turun temurun yang mana setiap anak dalam satu keluarga akan mendapatkan bagian bagian sendiri dari kepemilikan sawah orang tuannya. Hal ini merupakan sebuah tradisi peralihan pengelolaan sawah yang mana dengan adanya tradisi itu menjadikan setiap anak akan dituntut untuk turut ikut serta dalam pengelolaan sawah milik keluarga. Namun hal ini menjadi berbeda karena pada kenyataanya di masa yang sekarang yang kebanyakan anak-anak

pada usia mudanya tidak memiliki minat yang besar dalam usaha mengelola pertanian, kebanyakan dari mereka lebih memilih berkerja di sektor industri.

Dalam kegiatan pertanian warga masyarakat desa Gedang Kulut terdapat beberapa kegiatan pokok, kegiatan tersebut bisa digolongkan menjadi tiga yaitu kegiatan persiapan lahan dan benih, pemeliharaan, dan masapanen. Persiapan lahan dan penyemaian benih, meliputi: membajak sawah, membenamkan gulma, memilah padi untuk benih, dan meredam benih. Kemudian tahap pemeliharaan, meliputi: penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, pembasmian hama, dan pengairan, dan tahapan terakhir yaitu masa Panen, meliputi: membat tanaman padi, memisahkan bulir padi dengan batangnya, dan menjemur bulir padi.

Desa Gedang Kulut dikenal sebagai lumbung padi karena hasil pertaniannya yang melimpah dan mata pencaharian utama masyarakat dari jaman dahulu adalah pertanian. Wilayah desa Gedang Kulut yang sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah yang subur jika musim hujan. Lahan persawahan tersebar luas mengitari luas desa Gedang Kulut ini, merupakan potensi pertanian yang besar. Hal ini didukung dengan sumber daya alam dan kondisi lahan yang tersebar luas mengelilingi luasnya desa Gedang Kulut. Jenis tanaman yang bisa tumbuh pun beragam, mulai dari padi, jagung, dan palawija bisa tumbuh subur di wilayah ini. Berbagai jenis ikan seperti windu, fanami, bandeng dan bader juga















pelaku (pelaku) yang dipandang bahwa manusia memiliki tujuan. Namun terdapat perbedaan dan pembenahan dari kritik teori pertukaran yang sudah ada sebelumnya ini yang mana pada teori pilihan rasional pelakunya akan selalu berorientasi kedepan atau berlandaskan pada capaian tujuan dan kondisi yang diinginkan bukan pada orientasi masa lalu.

Teori pilihan rasional ini memfokuskan pada pilihan seseorang yang termotivasi oleh kepentingan diri dan berpandangan pada prospek optimisasi. Oleh karena teori ini juga berasal dari ilmu ekonomi dengan asumsi dasar bahwa masyarakat bertindak secara rasional dan karena perilaku sosial dapat dijelaskan secara perhitungan rasional maka teori pilihan rasional memusatkan pilihan pada pelaku yang dipandang sebagai manusia yang memiliki maksud dan tujuan yang harus dicapai melalui tindakan atau upaya nyata yang rasional. Sebagai pelaku yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu, pelaku menggunakan tujuan (*ends*) dan sasaran (*goals*) sebagai tempat tindakan diarahkan. Perhatian pada pelaku dalam teori ini dilakukan dengan cara memandang pelaku sebagai manusia yang memiliki tujuan, maksud atau keperluan dalam melakukan suatu tindakan sesuai dengan pilihan yang dianggapnya rasional.

Teori pilihan rasional adalah sebuah teori tentang cara orang dalam memusatkan pilihan berdasarkan kecenderungan pribadi mereka. Dalam melakukan tindakannya, pelaku terlebih dahulu menyeleksi pilihan-pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan untuk dilakukan dengan memperhatikan segala aspek, seperti tujuan yang menjadi prioritasnya,



Dalam teori pilihan rasional Colomen lebih memusatkan perhatian pada individu, oleh sebab itu ia mengakui bahwa dirinya adalah individualis secara metodologis, meski ia melihat perspektif khusus ini sebagai varian khusus dari orientasi individu. Pemusatan perhatian di tingkat individual dipilih juga dikarenakan adanya *intervensi*, dimana sebuah intervensi dilakukan oleh individu untuk menciptakan perubahan sosial.

Teori pilihan rasional Coleman memiliki gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi)”. Selanjutnya Coleman menyatakan suatu konseptualisasi mengenai pelaku rasional yang berasal dari ekonomi, yang melihat actor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan manfaat atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.<sup>43</sup>

Terdapat dua unsur utama didalam teori pilihan rasional Colomen yaitu para actor dan sumber-sumber daya. Sumber-sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan oleh para actor dan mereka berkepentingan padanya. Coleman menjelaskan interaksi antara pelaku dan sumberdaya secara rinci menuju ke tingkat sistem. Basis minimal untuk sistem tindakan social ialah dua actor, yang masing-masing mempunyai kendali atas sumber-sumber daya yang diminati orang lain. Minat masing-masing kepada sumber-sumber daya yang ada dibawah kendali orang lain itulah yang





Dalam Penelitian Terdahulu, peneliti menguraikan tinjauannya mengenai hasil-hasil studi yang pernah dilakukan orang lain yang memiliki hubungan atau relevansi dengan masalah yang akan diteliti dengan mencari persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dengan judul “Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Disektor Pertanian Dan Minat Berkerja Di Kota” yang diteliti oleh Daniel Candra mahasiswa fakultas Pertanian, Istitut Pertanian Bogor pada tahun 2014. Tempat penelitian dilakukan di Desa Jambudipa, Kecamatan Warung Kondang, Cianjur, Jawa Barat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor eksternal dan faktor internal pemuda dalam menilai pekerjaan disektor pertanian dan minat pemuda untuk mencari pekerjaan di kota. Berdasarkan dugaan bahwa saat ini pemuda sudah berkurang minatnya untuk berkerja di sawah dan mulai mencari kerja di kota yang dianggap lebih bergensi. Faktor eksternal dalam penelitian ini dibatasi menjadi faktor sosialisasi, tingkat kosmopolitan sementara itu faktor internalnya dilihat dari usia, status, pemilikan sawah, status perkawinan. Metode penelitian yang digunakan adalah penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilihat untuk melihat hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan menggunakan *tabulaso silang* dan uji statistik, sehingga didapatkan hasil penelitian yang valid. Penelitian

kualitatif digunakan agar dapat menggali lebih mendalam hal-hal yang tidak terjangkau oleh metode kuantitatif juga berguna untuk mempelajari sistem nilai dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa pemuda yang berkerja sebagai penggarap mempunyai persepsi pekerjaan pertanian yang tinggi dari pada pemuda yang berkerja sebagai buruh tani, hal itu disebabkan pemuda yang berkerja sebagai penggarap masih memiliki pekerjaan yang lain yang dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Pemuda yang berusia muda dan belum menikah memiliki persepsi yang lebih tinggi dari pemuda yang sudah menikah dan berusia tua. Pemuda yang mendapat sosialisasi pertanian secara tinggi mempunyai tingkat persepsi yang tinggi pula terhadap pertanian, tetapi tidak dengan faktor kosmopolitan, karena ternyata faktor tersebut tidak mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian. Persepsi pemuda desa ternyata tidak mempengaruhi minat pemuda untuk mencari pekerjaan di perkotaan. Dengan melihat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mixmetode (kualitatif dan kuantitatif) menunjukkan adanya perbedaan dalam penelitian yang peneliti gunakan, perbedaan lokus wilayah penelitian juga menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Daniel Candra ialah subyek penelitiannya pada minat pemuda dalam pertanian.

2. Penelitian dengan judul “ Pergeseran Tenaga Kerja Muda Dari Sektor Pertanian ke Luar Pertanian dan fenomena migrasi akibat pembangunan industri di pedesaan” penelitian ini dilakukan oleh Donald Tambunan yaitu mahasiswa jurusan Ilmu sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1999. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri terhadap transformasi masyarakat dan perubahan norma tentang berkerja pemuda di desa peneliti, (2) mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran angkatan kerja muda dari sektor pertanian ke luar pertanian dan (3) mempelajari fenomena migrasi yang terjadi akibat pergeseran angkatan muda kerja dari sektor pertanian ke luar pertanian. Penelitian ini dilakuakn di desa Bitung Sari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja muda yang berumur 15-34 tahun, sebanyak 40 orang. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa perkembangan industri yang terjadi di Kecamatan Ciawi berkembang sangat pesat sehingga menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan dimana limbah pabrik yang menyebabkan sawah penduduk tidak bisa ditanami lagi dan kondisi ini menyebabkan sebagian petani meninggalkan pekerjaan di sektor pertanian. Pemuda lebih menginginkan pekerjaan diluar sektor pertanian di desa maupun dikota dikarenakan pendapatan di luar

pertanian lebih besar dibandingkan pertanian. Selain itu sektor pertanian tidak lagi diminati karena tidak mencerminkan kehidupan perkotaan, kotor dan melelahkan. Penyebab lainnya adalah peningkatan tingkat pendidikan, semakin tingginya tingkat pendidikan pemuda, maka pemuda akan cenderung memilih atau menginginkan berkerja di luar sektor pertanian (industri dan jasa). Pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor luar pertanian terjadi karena beberapa faktor, terutama adalah: (1) sempitnya lahan pertanian, (2) adanya pengembangan industri di pedesaan yang menyebabkan pengembangan wilayah, yaitu pengembangan sektor informal dan pengembangan sektor transportasi yang memungkinkan lancarnya pemindahan penduduk ke tempat lain. (3) perubahan norma/sikap perilaku masyarakat terhadap pekerjaan sektor pertanian. Persamaan yang ada dalam penelitian ini ialah subyek penelitian yang berkaitan dengan minat pemuda dalam pertanian namun dalam melihat pokok masalah memiliki perbedaan dengan yang dilakukan peneliti yang mana dalam penelitian ini memfokuskan pada pergeseran angkatan kerja dalam sektor pertanian akibat pertanian yang telah tercemar limbah dan beberapa faktor eksternal lain yang mempengaruhi sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih rasionalitas pemudanya dalam menentukan pilihannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ningsih. Mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor yang melakukan penelitian

dengan judul Faktor-faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang menentukan keterlibatan pemuda pedesaan pada kegiatan pertanian berkelanjutan. Agar tujuan penelitian tercapai, maka metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Untuk metodologi kuantitatif digunakan pendekatan survei. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan uji regresi, uji *rank spearman*, dan tabulasi silang. Sementara itu, metode kualitatif menggunakan pendekatan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dari metode ini direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda pada kegiatan pertanian semakin menurun. Faktor yang membuat rendahnya keterlibatan pemuda pada kegiatan pertanian berkelanjutan adalah sosialisasi orangtua dan kohesifitas teman sebaya yang rendah. Pertanian dianggap sebagai pekerjaan yang tidak menjanjikan secara ekonomi. Oleh karena itu, perlu perhatian berbagai pihak untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pertanian, serta suatu wadah yang mampu memfasilitasi pemuda untuk saling berbagi informasi mengenai pertanian. Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dimana subyek penelitian yang sama yaitu didasarkan pada pemudanya. Yang mana kesamaanya terletak juga pada menurunnya minat pemuda dalam sektor pertanian. Namun dalam penelitian yang

